

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBENIHAN IKAN LELE
DUMBO PADA UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR)
TRI USAHA PRODUK DAN BUDIDAYA PLUS
DI KEC. PADANG TIMUR KOTA PADANG**

Oleh :

DEDY ROSANDI

97114024



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBENIHAN IKAN LELE
DUMBO PADA UNIT PEMBENIHAN IKAN RAKYAT (UPR)
TRI USAHA PRODUK DAN BUDIDAYA PLUS
DI KEC. PADANG TIMUR KOTA PADANG**

Abstrak

Penelitian dengan judul "Analisis Finansial Usaha Pembenuhan Ikan Lele Dumbo pada UPR Tri Usaha Produk dan Budidaya Plus di Kec. Padang Timur Kota Padang dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan Desember 2004 sampai bulan Januari 2005 dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan beralihnya usaha pembesaran ikan lele dumbo kepada usaha pembenuhan dan untuk mengetahui proses pembenuhan ikan lele dumbo pada UPR Tri usaha produk dan budidaya plus serta untuk menganalisa sejauh mana kegiatan pembenuhan ikan lele dumbo pada UPR Tri Usaha Produk dan Budidaya Plus ini memberikan keuntungan secara finansial pada pengusahanya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, dimana UPR Tri Usaha Produk dan Budidaya Plus langsung dijadikan sumber data. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan kriteria investasi dengan tingkat bunga 20 %. Kriteria investasi yang digunakan adalah Benefit Cost Ratio (B/C), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan dilanjutkan dengan analisa sensitivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan beralihnya usaha pembesaran ikan lele dumbo kepada usaha pembenuhan ikan lele dumbo disebabkan harga ikan lele dumbo yang fluktuatif dan sistim pembayarannya yang tidak langsung serta proses produksi pembenuhan yang dijalankan telah sesuai dengan teori budidaya yang ada. Usaha Pembenuhan dilaksanakan oleh UPR Tri Usaha Produk dan Budidaya Plus dengan umur ekonomis kolam selama 17 tahun layak untuk dilaksanakan, dimana nilai B/C ratio yang diperoleh 1,205, nilai NPV sebesar Rp. 97.644.193,656 dan IRR 27,79 %. Dari analisa sensitivitas pada keadaan penurunan produksi sebesar 0,24% usaha ini layak untuk dilaksanakan dimana nilai B/C ratio 1,202, nilai NPV Rp 96.266.799,408 dan IRR 27,68%. Begitu juga dengan hasil analisa sensitivitas terhadap kenaikan biaya bahan baku sebesar 10% usaha ini pun masih tetap layak untuk dilaksanakan dimana diperoleh nilai B/C ratio 1,095, nilai NPV sebesar Rp 50.017.194,139 dan nilai IRR 23,745%.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian sampai saat ini masih tetap merupakan prioritas di dalam pembangunan ekonomi nasional. Selaras dengan usaha pembangunan nasional maka salah satu pembangunan di sektor pertanian adalah pembangunan sub sektor perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2000). Pembangunan sub sektor perikanan ditujukan untuk mendukung pembangunan ekonomi, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, oleh karena itu untuk mencapai maksud pembangunan nasional di bidang perikanan maka di dalam GBHN 1993-1998 disebutkan perlunya peningkatan dan diversifikasi ikan melalui agribisnis perikanan (Soekartawi, 1994).

Pembangunan sub sektor perikanan mempunyai arti strategis sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan pangan dan gizi yang dikonsumsi masyarakat. Kecukupan kualitas pangan dan gizi merupakan pra kondisi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga prioritas pembangunan sub sektor perikanan adalah menghasilkan kecukupan kualitas dan kuantitas protein bagi bangsa Indonesia (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2000). Selain memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, ikan juga mempunyai manfaat lain bagi manusia, karena ikan itu sendiri mengandung vitamin yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia. Menurut Santoso (1993), disamping mengandung protein, mineral dan lemak, ikan

juga mengandung beberapa vitamin seperti vitamin A, B, B1, dan B2. Kebutuhan manusia terhadap beberapa jenis vitamin tersebut meskipun dalam jumlah mikro, tetapi juga sangat menentukan terhadap kesehatan dan pertumbuhan manusia.

Untuk memenuhi kebutuhan akan ikan, pemerintah giat mengarahkan sub sektor perikanan pada pengembangan budidaya ikan, baik ikan air tawar, air payau, maupun air laut. Melalui usaha ini tertumpu harapan yang lebih besar dalam rangka meningkatkan produksi perikanan. Benih ikan merupakan salah satu sarana pokok yang harus tersedia dalam setiap usaha budidaya pembesaran ikan. Maka dalam upaya mengembangkan budidaya ikan, pengadaan benih tidak boleh diabaikan, tapi harus mendapatkan perhatian dan penanganan khusus (Sutisna dan Sutarmanto, 1995).

Untuk mendapatkan benih ikan dengan melakukan penangkapan di alam sudah tidak semudah dulu. Populasi ikan dan benih di perairan sudah mulai berkurang karena telah terjadi penangkapan yang berlebih atau *overfishing*, ditambah lagi dengan gangguan lingkungan atau polusi. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan benih bagi kegiatan pembesaran perlu dilakukan upaya produksi benih, yaitu dengan melakukan kegiatan membenihkan ikan (Hernowo, 2001).

Ikan lele khususnya lele dumbo (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu ikan budidaya air tawar yang banyak dibenihkan oleh petani ikan. Ini dikarenakan permintaan dan produksi terhadap ikan lele dumbo sebagai ikan konsumsi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. a. Faktor-faktor yang menyebabkan beralihnya usaha pembesaran ikan lele dumbo kepada usaha pembenihan ikan lele dumbo disebabkan harga ikan lele dumbo yang fluktuatif di pasaran dan sistem pembayarannya yang tidak langsung, oleh karenanya diperlukan kegiatan pengenalan pasar dan pemasaran produk mendapat perhatian tersendiri demi kesinambungan suatu usaha, dalam hal ini usaha di bidang budidaya ikan lele dumbo oleh Tri Usaha Produk dan Budidaya Plus.
- b. Proses produksi yang dilakukan oleh UPR Tri Usaha Produk dan Budidaya Plus dalam melakukan kegiatan pembenihan ikan lele dumbo dimulai dari persiapan dan pemeliharaan kolam, pemilihan dan persiapan induk, pemijahan dan perawatan larva benih, pendederan dan pemanenan. Sehingga proses produksi yang dilakukan oleh UPR sudah sesuai dengan teori budidaya ikan air tawar.
2. a. Usaha pembenihan ikan lele dumbo yang dijalankan oleh UPR Tri Usaha Produk dan Budidaya Plus ternyata layak untuk dilakukan, dimana diperoleh nilai B/C ratio sebesar 1,205 nilai NPV sebesar Rp. 97.644.193,656 dan nilai IRR 27,79 %.
- b. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan terhadap penurunan penerimaan akibat penurunan produksi, usaha ini masih tetap layak untuk dilaksanakan. Pada hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan produksi

Daftar Pustaka

- Afrianto, Eddy dan Liviawaty, Evi. 1988. Beberapa Metode Budidaya Ikan. Kanisius. Yogyakarta.
- Aji, F.B. dan Martin, S. 1982. Perencanaan dan Evaluasi Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan. Bina Aksara. Jakarta.
- Ascot, Melinda. 2000. Analisa Finansial Usaha Ikan Lele Dumbo di Kolam Air Tenang (Studi Kasus : Tri Usaha Produk dan Budidaya Plus, Kecamatan Padang Timur Kota Padang). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Azhar, Fitriani. 1999. Analisa Finansial Pengolahan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Menjadi Crude Palm Oil. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2000. Kabupaten Padang Pariaman.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan. 2003. Jumlah UPR di Kota Padang Tahun 2002. Padang.
- Edris, M. 1983. Penuntun Studi Kelayakan Proyek. Sinar Baru. Bandung.
- Gittinger, J.P. dan Adler, H.A. 1986. Analisa Ekonomi Proyek Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Hendrik. 1989. Pembudidayaan Ikan Lele Lokal dan Dumbo. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Hernowo. 2003. Pembenihan Patin, Skala Kecil dan Besar Serta Solusi Permasalahannya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kadariah, Lien K dan Clive, G. 1978. Pengantar Evaluasi Proyek. Lembaga Penerbitan FE UI. Jakarta.
- Kadariah. 1988. Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi. Lembaga FE UI. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. Metodologi Penelitian. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.